

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa merujuk pada suatu unit geografis atau wilayah administratif terkecil di wilayah pedesaan yang umumnya dihuni oleh penduduk. Desa sering kali memiliki ciri khas tersendiri, seperti kehidupan masyarakat yang lebih terikat pada tradisi, pola pemukiman yang lebih tersebar, dan kegiatan ekonomi yang cenderung berbasis pertanian atau sumber daya alam lokal. Desa juga memiliki struktur pemerintahan sendiri yang mengurus kebutuhan masyarakatnya.

Setiap desa memiliki sejarah dan karakter uniknya sendiri, terbentuk dari peristiwa yang terjadi dan kegiatan yang dilakukan oleh penduduknya, mulai dari awal berdirinya hingga pertumbuhan dan perkembangannya, keadaan inilah yang menunjukkan keadaan yang berbeda di masa berikutnya termasuk dari kehidupan penduduk desa tersebut yang dipengaruhi oleh keadaan perkembangan desa.

Masyarakat Desa Senawar Jaya kebanyakan dari suku Jawa dan Melayu pada umumnya kebanyakan suku Jawa berasal dari wilayah Jawa, tetapi suku Jawa yang lebih banyak tinggal di desa tersebut yang datang langsung ke Desa Senawar Jaya untuk mencari kehidupan baru dan akhirnya kebanyakan dari mereka memilih untuk bertempat tinggal di desa tersebut hingga saat ini.

Pada umumnya penduduk Desa Senawar Jaya mata pencariannya sebagai petani perkebunan karet dan kelapa sawit, Lahan yang tersebar di beberapa desa yaitu Desa Senawar Jaya, Desa Mekarjaya, Desa Sukajaya dan Desa Wonorejo, Sehingga dapat diketahui bahwa petani karet terbanyak berada di Desa Senawar Jaya karena dengan jumlah penduduk yang banyak di bandingkan dengan desa-desa lain dan beragamnya adat istiadat dan kultur budaya hal ini termasuk potensi sumber daya alamnya yang khas, infrastruktur pembangunan yang maju seperti adanya Perseroan Terbatas (PT), atau peluang pengembangan ekonomi yang menarik. Melalui penelitian ini, kita bisa memahami lebih dalam mengenai potensi dan kebutuhan desa tersebut untuk memberikan dukungan yang lebih tepat.

Berdasarkan uraian diatas, dipilihnya “Desa Senawar Jaya 1992-2011 “karena terjadinya pemekaran Desa Senawar Jaya yang disebabkan banyaknya penduduk Desa Senawar Jaya sehingga terjadi lah pemekaran dua desa, Adapun desa Wonorejo hasil dari Desa Senawar Jaya yang merupakan desa induk, Pemekaran desa Senawar Jaya ini terjadi karena seperti meningkatnya penduduk di desa dan permintaan atau permohonan dari masyarakat desa wonorejo untuk menjadi desa sendiri.

Sejak menjadi desa di tetapkan nya desa senawar Jaya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, sarana air bersih, Perubahan kondisi geografis juga terlihat dengan lebih jelas, melalui pengembangan lahan pertanian, penggunaan lahan yang lebih efisien, atau bahkan perubahan lainnya. Selain itu, faktor-faktor seperti dukungan pemerintah, dan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membangun desa mereka juga berperan

dalam kemajuan ini. Ini semua menunjukkan perkembangan berkelanjutan di berbagai aspek yang penting untuk mendukung kehidupan dan pertumbuhan yang berkelanjutan di kawasan Desa Senawar Jaya.

## **B. Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan Latar belakang yang telah di kemukakan maka dapat di Identifikasi permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini di antara nya :

1. Mengapa Desa Senawar Jaya menjadi penting dalam kajian sejarah pedesaan?
2. Bagaimana perkembangan Desa Senawar Jaya ?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan, baik secara tematis, spasial, maupun temporal. Hal ini agar cakupan dilakukan tulisan lebih terarah pada titik persoalan yang dikaji. Ruang lingkup Spasial yaitu di Desa Senawar Jaya

Sedangkan ruang Temporal batasan awal Desa Senawar Jaya yaitu periode tahun 1992 dijadikan sebagai waktu awal didiriknya Desa Senawar Jaya. Adapun Batasan Akhir Desa senawar jaya yaitu periode tahun 2011 karena di adakan pemekaran Desa Senawar Jaya sebagai desa induk sedangkan desa Wonorejo menjadi desa pemekaran.

### **C. Arti Penting dan Tujuan**

Oleh karena itu penelitian ini bertemakan sejarah pedesaan dan mempunyai nilai penting bagi para sejarawan yang fokus pada sejarah pedesaan, selain itu dapat dijadikan sumber referensi bagi siapa saja yang ingin menulis dengan tema yang sama pada umumnya dan khususnya tentang desa Senawar Jaya.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Menjelaskan pentingnya proses pendirian Desa Senawar Jaya dan Mendeskripsikan dampak perkembangan Desa Senawar Jaya bagi kehidupan penduduknya.

### **D. Kerangka Konseptual**

Penelitian sejarah ini bertemakan Sejarah Pedesaan, Sejarah Pedesaan adalah sejarah yang secara khusus meneliti tentang desa dan pedesaan, masyarakat petani, dan ekonomi pertanian. Sejarah Pedesaan bisa dikatakan juga sebagai sejarah sosial yang ruang lingkungannya dibatasi dalam skop pedesaan. Kemudian menurut March Bloch sejarah pedesaan yaitu *History is above a science of change* suatu ilmu mengenai perubahan dalam suatu proses keadaan dalam kurun waktu tertentu. Penelitian desa dalam sejarah pedesaan bisa di masukkan ke dalam beberapa satuan penelitian baik suatu ekosistem, geografis, ekonomis, maupun budaya.

Sartono kartodirjo dalam bukunya mengemukakan bahwa sejarah pedesaan merupakan bagian dari sejarah sosial, karena masalah pedesaan pada hakikatnya hanya

satu aspek saja dari kehidupan masyarakat secara keseluruhan kekhasan sejarah pedesaan ini .<sup>1</sup> Desa adalah titik pusat kehidupan masyarakat di mana orang-orang berkumpul, hidup bersama, dan menggunakan sumber daya lokal untuk membangun serta memelihara kehidupan mereka. Istilah "desa" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tanah air atau tempat kelahiran, mencerminkan hubungan erat antara penduduk dengan lingkungan tempat mereka tinggal.<sup>2</sup>

Desa memiliki peranan penting dalam pemerintahan Indonesia karena desa adalah unit pemerintahan terkecil yang sangat penting bagi negara dan pengertian desa sangat bervariasi tergantung dari sudut pandangnya seperti dapat dilihat dari perspektif geografi, desa adalah tempat dimana penduduk berkumpul hidup bersama dan menggunakan lingkungan sekitar untuk mempertahankan, melanjutkan, dan mengembangkan kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang unsur-unsur desa. Menurut Bintarto unsur-unsur yang harus ada dalam suatu desa yaitu :

- a. Daerah, dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak produktif beserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat.

---

<sup>1</sup> Billy Kevin Konore, "Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Tahun 1985-2017," 2018, 1–20.

<sup>2</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2015.

<sup>3</sup> Ibid

- b. Penduduk, adalah hal yang meliputi jumlah, penambahan, kepadatan, persebaran dan mata pencaharian penduduk desa setempat.
- c. Tata Kehidupan, dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa. Tata pergaulan dan ikatan antar penduduk desa masih terjaga dengan baik dibandingkan mereka yang tinggal di perkotaan.

Kemudian Pasal 11 ayat (1) Permendagri No. 84 Tahun 2015 mengatur tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dibagi sesuai jenis desa yaitu:

a. Desa Swadaya, merupakan desa yang masih tradisional dan masih cenderung terisolasi dari kehidupan luar desa, mata pencahariannya pun masih sangat bergantung pada alam.

b. Desa Swakarya, merupakan desa yang mulai berkembang dan akan menuju desa swasembada karena dilihat dari potensi desa lebih maju apabila diolah dengan baik. Keadaan desa juga sudah lebih maju dibandingkan desa swadaya, masyarakatnya sudah mampu menjual kelebihan hasil produksi ke daerah lain, selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

c. Desa Swasembada, merupakan desa yang setingkat lebih maju dari desa swakarya. Di mana adat istiadat Masyarakat sudah tidak mengikat, begitu pula dengan hubungan antar manusia yang sudah beragam dan bergerak ke sektor tersier. Teknologi baru sudah benar-benar dimanfaatkan di bidang pertanian sehingga produktivitasnya tinggi yang diimbangi dengan prasarana desa yang cukup, desa yang sudah mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal.

Desa Senawar Jaya masuk ke dalam jenis desa swakarya, karena kondisi desa dan penduduknya lebih maju dari Desa Swadaya, baik itu dilihat dari kehidupan ekonomi penduduk maupun kehidupan sosial penduduk di Desa Senawar Jaya.

Konsep desa mengandung makna adanya keterkaitan yang lebih luas, baik secara ekologis, ekonomis dan sosiologis. Dalam konteks ini konsep desa mempunyai pengertian pertama “ikatan sosial” yang berlandaskan teritorial dimana masyarakat kawasan tersebut hidup dalam lokalitas tertentu dengan eksistensi yang jelas. Kedua, “ikatan sosial” berdasarkan pekerjaan yang mana hubungan anggota tidak permanen, tetapi memiliki intensitas interaksi yang tinggi dalam waktu tertentu. Ketiga, “ikatan sosial” yang dibangun berdasarkan jaringan sosial sebagai nilai tambah dari modal sosial dengan satu fokus interaksi pada pengembangan masyarakat.<sup>4</sup>

Undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa adalah peraturan hukum yang mengatur tentang struktur, tugas, organisasi, wewenang dan tata cara kerja pemerintahn desa. Undang – undang ini juga membahas pembentukan desa, penyatuan dan penghapusan dan pelaksanaan desa dan program pembangunan di tingkat desa. Dan di bentuk dengan memperhatikan syarat-syarat seperti luas wilayah, jumlah penduduk dan batas kewenangan.

---

<sup>4</sup> <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Secara sosiologis, desa dapat dijelaskan sebagai kelompok masyarakat atau komunitas penduduk yang tinggal bersama dalam lingkungan yang saling mengenal satu sama lain. Di desa kehidupan cenderung seragam dan tergantung pada alam dengan hubungan sosial dan adat istiadat yang kuat. Sedangkan secara Historis, desa merupakan awal masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, desa dan masyarakat adat telah menjadi institusi sosial yang sangat penting sejak lama.<sup>5</sup>

Kuntowijoyo membedakan sejarah kota dengan sejarah pedesaan, Menurut Kuntowijoyo sejarah pedesaan adalah sejarah yang secara khusus meneliti tentang desa, masyarakat petani dan ekonomi pertanian. Seperti sejarah kota, sejarah pedesaan juga merupakan sejarah sosial yang terbatas pada ruang lingkup pedesaan.<sup>6</sup> Desa sebagai masyarakat umum biasanya desa mengalami perkembangan seiring waktu, yang kemudian dari sebuah induk desa pecah menjadi anak-anak desa yang memisahkan diri untuk membentuk kelompok baru dengan tempat tinggal sendiri.<sup>7</sup>

Desa Senawar Jaya menunjukkan kemajuan yang signifikan jika dibandingkan dengan Desa Swadaya. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur telah dimulai, menandakan perubahan positif. Kemampuan masyarakat Desa Senawar Jaya

---

<sup>5</sup> Siti Khoiriah and Utia Meylina, "Analisis Sistem Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Regulasi Keuangan Desa," *Masalah-Masalah Hukum* 46, no. 1 (2018): 20, <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.20-29>.

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, hlm 64-71

<sup>7</sup> Ahmad Fakhri Hutauruk and Andres M Ginting, "Pemerintahan Nagori Rabuhit 1968-2017," *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2019): 41–57, <https://doi.org/10.36706/jc.v8i2.9246>.

untuk berinteraksi dengan penduduk dari luar desa tanpa batasan yang ketat mencerminkan keterbukaan sosial yang menguntungkan bagi perkembangan desa. Ini menunjukkan langkah maju dalam membangun hubungan dan integrasi yang lebih luas dengan lingkungan sekitar.

Istilah pemekaran secara etimologi berasal dari kata yaitu mekar, menurut kamus besar bahasa indonesia (purwadarminto, 2006) berarti berkembangnya menjadi terbuka, menjadi besar dan gembung, menjadi luas, besar, ramai, dan bagus mulai timbul dan berkembang.<sup>8</sup>

Kata "kampung" berasal dari bahasa Melayu dan pada awalnya digunakan untuk menjelaskan sistem pemukiman di desa. Istilah kampung sering kali dipakai untuk membedakan antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Kampung sering diinterpretasikan sebagai lambang keterbelakangan atau kurangnya perkembangan. Dalam bahasa Jawa, istilah "kampung" kadang-kadang digunakan untuk menggambarkan pola pikir atau sudut pandang yang bersifat tradisional atau konservatif, serta sikap yang terkait dengan hal tersebut.<sup>9</sup>

Pertumbuhan serta perkembangan desa dapat diukur secara kualitatif, maka dari itu penelitian ini juga menggunakan teori perkembangan desa yaitu *bottom up and top*

---

<sup>8</sup> Sella Ayu Wandira Harahap, "Dampak Pemekaran Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur," *Perspektif* 7, no. 1 (2014): 291–303.

<sup>9</sup> Komang Wirawan and Riwayat Artikel, "Pemanfaatan Kampung Kota Dalam Wisata Warisan Budaya Di Kota Singaraja INFO ARTIKEL ABSTRAK" VI, no. Ii (2021).

*down* dari Shabbir Cheema dan Dennis Rondineli, yang dikatakan dengan *bottom up* yaitu desa sebagai obyek penerima kebijakan yang datang dari pusat, maupun pemerintahan daerah provinsi atau kabupaten. Dan yang dimaksudkan dengan *top down* dimana masyarakat desa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi memberikan masukan dan dilibatkan saat pembangunan dimulai. Pemerintah memberikan upaya-upaya untuk mendorong terjadinya perkembangan suatu desa serta memberikan program pembangunan dan pelayanan sejalan dengan kebijakan-kebijakan nasional, bantuan tersebut bisa dalam bentuk transfer dana yang berasal dari anggaran dan diberikan melalui pemerintah daerah dengan tujuan yang berbeda sesuai kebutuhan di masing-masing desa

Beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoritis yang bersifat multidisipliner, dengan menerapkan konsep ilmu-ilmu sosial budaya, ilmu sosiologi dan ilmu antropologi budaya.

### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini akan digunakan metode sejarah, metode ini melibatkan penggunaan langkah-langkah, prosedur dan teknik yang terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu sejarah yang berlaku. Ada empat tahapan yaitu heuristik, kritik, Interpretasi dan historiografi. Langkah pertama Heuristik, merupakan salah satu pengumpulan sumber-sumber Sejarah, maka ada beberapa sumber-sumber yang akan dilakukan peneliti yaitu, sumber primer seperti arsip desa, sk pembentukan desa, buku-buku, literatur yang ada dikantor desa senawar jaya, informasi tentang jumlah

penduduk, susunan perangkat desa, Adapun sumber primer lainnya yaitu melalui wawancara adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pembentukan atau pemekaran desa

Setelah mengumpulkan berbagai sumber atau informasi dalam tahap heuristik, peneliti kemudian memilah-milah antara sumber primer dan sumber sekunder, Sumber primernya yaitu minimnya asrsip yang tersedia di desa senawar jaya maka penelti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang desa senawar jaya melalui Tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan tentang informasi Desa Senawar Jaya bisa dilakukan dengan (kepala desa, sekretaris desa dan kepala urusan) atau kepala dusun, ketua adat, tokoh masyarakat dan warga desa senawar jaya itu sendiri. Sedangkan sumber sekundernya bisa didapatkan dari ulasan buku, artikel ilmiah, dan hikayat setelah terjadi, ini akan menjadi tambahan informasi selain dari wawancara dengan informan, informasi dari sumber-sumber ini akan menjadi tambahan yang berharga selain hasil wawancara dengan para informan.

Pada tahap kedua akan melakukan kritik, peneliti akan melakukan penilaian dan pengujian kebenaran sumber yang ditemukan, apakah sumber yang ditemukan berkaitan dengan penelitian ini,apakah sumber tersebut memberikan informasi dan keterangan yang diperlukan melalui proses penilaian dan penyelidikan sumber sejarah atau proses verifikasi untuk menguji keabsahan atau keaslian dokumen.

Di kritik ekstern ini peneliti akan melakukan keabsahan melalui sumber atau informasi yang menyangkut sumbernya apakah sumber yang terdapat di desa senawar jaya itu asli atau palsu,apakah sumber tersebut masih utuh atau sudah berubah-ubah. Sedangkan sumber intern dalam sejarah sering kali melibatkan kritik terhadap informasi dari pembuat sumber itu sendiri,dalam hal ini terjadi di desa senawar jaya, menyangkut keabsahan memlaui kritik pembuat sumber serta membanding-bandingkan dengan sumber sejarah lainnya. Langkah ketiga Interpretasi Selanjutnya peneliti akan merangkaikan sumber-sumber yang ada dengan menghubungkan atau menggambarkan fakta-fakta sejarah desa senawar jaya berdasarkan sumber yang ada di desa juga para informan. Langkah Historiografi Dalam tahap ini merupakan langkah terakhir dari seluruh penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi untuk menyajikan atau menyusun satu yang utuh atau tulisan dalam bentuk skripsi yang berjudul Desa Senawar Jaya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Untuk beberapa literatur tertulis yang bisa digunakan dalam peneltian ini antara lain, skripsi yang berjudul Desa Sekernan 1983-2006, yang menjelaskan tentang bagaimana sejarah terbentuknya Desa Sekernan dan perkembangan perubahan kehidupan sosial budaya penduduk Desa Sekernan

Skripsi ini memiliki persamaan yang memfokuskan pada sejarah pedesaan dan sama-sama membahas perubahan dan perkembangan desa, namun ada Perbedaan pada skripsi ini skripsi Dandi Tri Putra tentang Desa Sekernan sedangkan skripsi yang akan

diteliti Desa Senawar Jaya, terdapat juga perbedaan pada awal batasan awal dan batasan akhir, skripsi Desa Tanah Periuk batasan awalnya yaitu 1983 dan batasan akhir 2006, sedangkan skripsi yang penulis akan teliti yaitu Desa Senawar Jaya batasan awal penelitiannya 1992 dan batasan akhir 2011.

Kemudian ada literatur, yang akan menambahkan sumber bacaan penelitian yaitu jurnal Strategi Pengembangan Potensi Desa karya Ahmad Soleh. Jurnal ini memiliki persamaan dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama bertemakan sejarah pedesaan dan pengembangan desa, dan ada perbedaan antara jurnal dan skripsi yang akan ditulis, yaitu pada jurnal membahas strategi potensi desa, sedangkan pada skripsi Desa Senawar Jaya yang akan ditulis membahas perkembangan dan perubahan.

Dari literatur di atas, terlihat belum ada kajian khusus mengenai Desa Senawar Jaya, meskipun ada persamaan tema dengan literatur sebelumnya. Namun dipastikan belum ada yang menulis terkait Desa Senawar Jaya. Penelitian yang akan saya lakukan berusaha untuk memiliki pendekatan yang unik, meskipun berakar pada banyak literatur yang membahas sejarah pedesaan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I memberikan gambaran umum dari topik yang dibahas dalam penelitian yaitu latar belakang, permasalahan dan ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Sementara Bab II fokus pada daerah penelitian atau lingkup spasial, informasi detail tentang Desa

Senawar Jaya termasuk sejarah administrasi wilayah, geografi wilayah dan kehidupan ekonominya.

Bab III secara khusus fokus pada rumusan masalah yang pertama yang berkaitan dengan kajian sejarah desa senawar jaya. Sementara Bab IV Memusatkan perhatian pada menjawab rumusan masalah kedua, yakni mengulas dampak perkembangan masyarakat Desa Senawar Jaya beserta eksistensinya. Kemudian Bab V diarahkan sebagai bab penutup yang menggabungkan berbagai hasil untuk menyimpulkan keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian setiap bab memiliki fokus yang jelas, sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.

